

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK DAN PERILAKU MEROKOK DI SMA PGRI BLAHBATUH KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2019

Diah Prihatiningsih, Ika Setya Purwanti
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali
Email: diahceprik@gmail.com

ABSTRAK

Rokok sangat berbahaya dan merugikan banyak orang. Salah satu usaha pemerintah untuk menanggulangi masalah ini dengan membentuk KTR (Kawasan Tanpa Rokok). Perilaku beresiko terhadap kesehatan (merokok) pada remaja akan berdampak negatif pada kualitas dan produktivitas remaja. Pertumbuhan yang pesat merupakan salah satu pemicu remaja melakukan perilaku beresiko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dan perilaku merokok pada remaja. Rancangan penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI Blahbatuh Gianyar. Sampel pada penelitian ini berjumlah 69 orang. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan tehnik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran umur responden yang paling banyak berada pada remaja pertengahan (16-19 tahun) sebanyak 59 responden (85,5%). Pengetahuan remaja perokok yang paling banyak berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 36 responden (55,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur remaja perokok terhadap perilaku perokok dengan p value = 0,187 dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja perokok terhadap perilaku merokok dengan p value = 0,000

Kata Kunci : bahaya rokok, pengetahuan, perilaku

ABSTRACT

The cigarettes are very dangerous and harmful to many people. One of the government's efforts to overcome this problem by forming a KTR (Kawasan Tanpa Rokok/ No Smoking Area). Health risk behavior (smoking) in adolescents will have a negative impact on the quality and productivity of adolescents. Rapid growth is one of the triggers for adolescents to engage in risky behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of the dangers of smoking and smoking behavior in adolescents. The design of this study was analytic research with the approach used was cross sectional. This research was conducted at SMA PGRI Blahbatuh Gianyar. The sample in this study amounted to 69 people. This study uses probability sampling with simple random sampling technique. The results of this study indicate that the description of the age of the respondents who were mostly in mid teens (16-19 years) were 59 respondents (85,5%). The most knowledge of adolescent smokers is in the less category as many as 36 respondents (55,4%). The concluded that there is no significant relationship between the age of adolescent smokers to the behavior of smokers with p value = 0,187 and there is a significant relationship between adolescent smokers knowledge of smoking behavior with p value = 0,000.

Keywords : danger of cigarette, knowledge, behavior

PENDAHULUAN

Rokok sangat berbahaya dan merugikan banyak orang. Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah ini, salah satu usaha pemerintah untuk mengurangi asap rokok dengan membentuk Kawasan Tanpa Rokok yang telah ditetapkan oleh amanat Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 pasal 115. Seluruh instansi di Indonesia wajib mengikuti aturan tersebut di atas

Menurut Riskesdas delapan puluh persen seseorang untuk memulai merokok pada usia

remaja. Hasil survei Riskesdas tahun 2007, 2010, 2013 menyatakan bahwa usia merokok paling tinggi pertama kali pada kelompok usia 15–19 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, proporsi kebiasaan merokok setiap hari pada individu tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) paling tinggi dibandingkan dengan seluruh kategori pendidikan lainnya. Peningkatan jumlah populasi remaja memberikan gambaran terhadap perubahan karena masa remaja identik dengan masa perubahan yang dialami seseorang khususnya perubahan fisik dan seksual yang signifikan. Perubahan fisik dan

perubahan hormonal yang pesat merupakan salah satu pemicu remaja tersebut melakukan perilaku berisiko. Perilaku berisiko yang dimaksud adalah perilaku yang berisiko terhadap kesehatan (merokok, narkoba, minuman keras), berisiko terhadap masa depan (putus sekolah, kehamilan tidak diinginkan, konsep diri yang tidak cukup), dan berisiko terhadap lingkungan (pengangguran dan kriminalitas) yang dapat membahayakan aspek-aspek psikososial sehingga remaja sulit berhasil dalam melalui masa berkembangnya (Margaretha, 2012).

Perilaku berisiko terhadap kesehatan (merokok) sudah dimulai dari usia anak-anak hingga remaja yang tidak dapat kita pungkiri. Menjelang tahun 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta pertahunnya. Indonesia dengan jumlah perokok mencapai 146.860.000 menjadikan Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar setelah China dan India. Lebih mengkhawatirkan lagi, Indonesia merupakan negara tertinggi dengan jumlah konsumsi rokok sebesar 1.634 triliun batang setiap tahunnya, China sebanyak 451 milyar batang, Amerika Serikat sebanyak 328 milyar batang dan Jepang sebanyak 286 milyar (Ikhsan, 2012). Perilaku berisiko tersebut akan berdampak negatif pada kualitas dan produktivitas remaja itu sendiri. Apabila tidak dibina, remaja tidak akan memahami apa yang harus mereka persiapkan agar menjadi seorang dewasa yang berhasil menghadapi tantangan dunia dan akan berpotensi hidup tidak sehat. Apabila tidak mampu menghadapi tantangan dunia maka yang terjadi ialah ledakan pengangguran usia produktif yang akan memicu terjadinya peningkatan beban pemerintah (Brief Notes Lembaga Demografi, 2017). Pemerintah Indonesia tentunya tidak tinggal diam atas fenomena yang terjadi pada kalangan masyarakat, khususnya kalangan remaja. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah perokok di Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu SMA PGRI di Kabupaten Gianyar, terdapat 10 orang yang diwawancara, 6 orang mengaku sebagai perokok aktif dengan persentase 60% sudah merokok selama lebih dari 1 tahun dan menghabiskan rokok sebanyak lebih dari 6 batang dalam sehari, dan 40% sudah merokok selama kurang lebih 1 tahun dan merokok kurang dari 9 batang dalam sehari. Siswa-siswa yang ada di salah satu SMA di Kabupaten Gianyar sudah mengetahui tentang bahaya akibat rokok. Berdasarkan latar belakang masalah yang

dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dan perilaku merokok pada siswa di SMA PGRI di Kabupaten Gianyar.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI Blahbatuh Gianyar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai bulan Agustus 2019. Sampel pada penelitian ini berjumlah 69 orang. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* karena peneliti meneliti seluruh remaja laki-laki yang merokok di SMA PGRI Blahbatuh di kabupaten Gianyar dengan tehnik *simple random sampling* adalah subjek yang dipilih menggunakan table bilangan random atau dengan cara seperti undian. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan secara tunggal variable-variabel dependen dan independent dalam bentuk distribusi frekuensi. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variable menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan dalam p value <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variable yaitu umur, tingkat pengetahuan remaja perokok, dan perilaku remaja perokok di SMA PGRI Blahbatuh Gianyar.

Karakteristik Umum

Responden dalam penelitian ini adalah remaja perokok yang berjumlah 69 responden. Data yang diambil adalah umur dan pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 69 responden berdasarkan umur, yang paling banyak berada pada remaja pertengahan (16-19 tahun) yaitu sebanyak 59 responden.

Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner tentang pengetahuan remaja perokok di SMA PGRI Blahbatuh Gianyar dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	n	%
1.	Remaja Awal (12-15 tahun)	10	14,5
2.	Remaja Pertengahan (16-19 tahun)	59	85,5
Jumlah		69	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Rokok di SMA Gianyar

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban	
		n	%
1	Pengertian rokok adalah?		
	a.Rokok adalah zat kimia yang berbahaya	38	55,07
	b.Rokok adalah cacahan tembakau yang panjangnya berukuran 7-20 cm	12	17,39
	c.Rokok adalah obat penghilang stress	19	27,54
Total		69	100
2	Seberapa besar resiko/akibat buruk yang ditimbulkan rokok pada orang sekitar perokok?		
	a.Lebih kecil resikonya dari perokok	13	18,84
	b.Sama resikonya dengan perokok	12	17,39
	c.Lebih besar resikonya dari perokok	44	63,77
Total		69	100
3	Siapakah orang yang tidak merokok tapi karena dia sering berada di dekat orang yang sedang merokok dan ikut menghirup asap rokok tersebut disebut ?		
	a.Perokok Aktif	8	11,59
	b.Perokok Pasif	41	59,42
	c.Perokok yang tidak disengaja	20	28,99
Total		69	100
4	Rokok berbahaya bagi kesehatan siapa ?		
	a.Perokok itu sendiri	39	56,52
	b.Orang di sekitar perokok tersebut	10	14,49
	c.Perokok dan orang disekitar perokok	20	28,99
Total		69	100
5	Bahaya kesehatan apa yang dapat ditimbulkan oleh rokok ?		
	a. Penyakit Jantung	6	8,70
	b. Batuk-batuk	49	71,01
	c. Sariawan	14	20,29
Total		69	100
6	Zat kimia apa yang ada dibawah ini yang paling berbahaya untuk kesehatan ?		
	a. Karbon Monoksida	43	62,32
	b. Hidrogen Sianida	17	24,64
	c. Nikotin	9	13,04
Total		69	100

7	Mengapa rokok membuat efek ketergantungan ?		
	a. Karena mulut akan terasa pahit saat tidak merokok	17	24,64
	b. Karena didalam rokok terdapat nikotin yang membuat perokok ketergantungan	14	20,29
	c. Karena akan merasa gelisah jika tidak merokok	38	55,07
	Total	69	100
8	Merokok dapat dihentikan atas kemauan siapa?		
	a. Orang tua	14	20,29
	b. Teman sebaya	12	17,39
	c. Diri sendiri	43	62,32
	Total	69	100
9	Dari mana pengaruh yang paling besar yang mempengaruhi seseorang untuk merokok?		
	a. Teman sebaya/ pergaulan	8	11,59
	b. Diri sendiri	45	65,22
	c. Melihat orang lain merokok	16	23,19
	Total	69	100
10	Perokok sedang jika merokok berapa batang perhari?		
	a. 15-20 batang dalam sehari	35	50,72
	b. 5-14 batang dalam sehari	20	28,99
	c. 1-3 batang dalam sehari	14	20,29
	Total	69	100
11	Bahaya apa yang diakibatkan oleh asap rokok?		
	a. Gangguan Pernafasan	43	62,32
	b. Batuk dan Flu	9	13,04
	c. Kejang-kejang	17	24,64
	Total	69	100
12	Zat apakah yang ada di dalam rokok yang dapat membuat kecanduan?		
	a. Tar	10	14,49
	b. Karbon Monoksida	21	30,43
	c. Nikotin	38	55,07
	Total	69	100
13	Darimana anda tahu tentang bahaya merokok?		
	a. Orangtua	11	15,94
	b. Lingkungan	29	42,03
	c. Media Massa	29	42,03
	Total	69	100
14	Perokok berat jika merokok berapa batang perhari?		
	a. 1-2 batang dalam sehari	21	30,43
	b. 1-10 batang dalam sehari	12	17,39
	c. Lebih dari 15 batang sehari	36	52,17
	Total	69	100
15	Komponen apa yang paling banyak di dalam rokok?		
	a. Nikotin	3	4,35
	b. Tar	44	63,77
	c. Racun	22	31,88
	Total	69	100
16	Faktor apa yang paling memicu seseorang untuk merokok?		
	a. Karena ingin lebih terlihat jantan	15	21,74
		44	63,77

	b. Melihat orang tua yang merokok sejak kecil	10	14,49
	c. Teman		
	Total	69	100
17	Apa maksud atau tujuan dari gambar yang ada di bungkus rokok tersebut?		
	a. Hanya hiasan di bungkus rokok	4	5,80
	b. Peringatan untuk berhenti merokok	44	63,77
	c. Agar menarik konsumen untuk membelinya	21	30,43
	Total	69	100
18	Selain menyebabkan gangguan kesehatan merokok dapat menyebabkan kerugian dalam hal apa?		
	a. Perekonomian	40	57,97
	b. Mengurangi pergaulan	7	10,14
	c. Membuat ketidakpercayaan diri	22	31,88
	Total	69	100
19	Perokok ringan jika merokok berapa batang perhari?		
	a. 1-4 batang dalam sehari	37	53,62
	b. 1-6 batang dalam sehari	16	23,19
	c. 1-14 batang dalam sehari	16	23,19
	Total	69	100
20	Apa penyebab seseorang merokok?		
	a. Bujukan atau paksaan teman-teman	14	20,29
	b. Ingin coba-coba	35	50,72
	c. Iklan rokok	20	28,99
	Total	69	100

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja perokok tentang rokok pada pertanyaan pengertian rokok yang paling banyak dijawab adalah rokok adalah zat kimia yang berbahaya yaitu 38 responden. Ada sebanyak 44 responden menjawab pertanyaan tentang seberapa besar resiko/akibat buruk yang ditimbulkan rokok pada orang sekitar perokok yaitu lebih besar risikonya dari perokok. Pada pertanyaan tentang orang yang tidak merokok tapi karena dia sering berada di dekat orang yang sedang merokok dan ikut menghirup asap rokok tersebut yang menjawab perokok pasif yaitu sebanyak 41 responden. Pada pertanyaan rokok berbahaya bagi kesehatan siapa yaitu perokok itu sendiri terlihat dari jumlah terbanyak responden menjawab yaitu 39 orang. Dari hasil pertanyaan bahaya kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok yang paling banyak menjawab batuk-batuk sebanyak 49 orang.

Ada sebanyak 43 responden yang menjawab karbon monoksida pada pertanyaan tentang zat kimia yang paling berbahaya untuk kesehatan jawaban paling banyak. Pada pertanyaan tentang rokok membuat efek

ketergantungan yang paling banyak menjawab karena akan menjadi gelisah jika tidak merokok yaitu sebanyak 38 orang. Pada pertanyaan tentang merokok dapat dihentikan atas kemauan siapa responden banyak menjawab diri sendiri yaitu sebanyak 43 orang. Pada pertanyaan tentang siapa yang paling mempengaruhi seseorang untuk merokok yang paling banyak menjawab diri sendiri yaitu sebanyak 45 orang. Pada pertanyaan perokok sedang jika merokok berapa batang perhari yang paling banyak menjawab 15-20 batang dalam sehari yaitu 35 orang.

Bila dilihat bahaya yang diakibatkan oleh asap rokok responden paling banyak menjawab gangguan pernafasan yaitu sebanyak 43 orang. Pada pertanyaan tentang zat yang ada didalam rokok yang membuat kecanduan yang paling banyak menjawab nikotin yaitu sebanyak 38 orang. Pada pertanyaan tentang darimana tahu tentang bahaya merokok responden paling banyak menjawab lingkungan dan media massa yaitu sebanyak 29 orang. Pada pertanyaan perokok berat jika merokok berapa batang perhari yang paling banyak menjawab lebih dari 15 batang

sehari yaitu sebanyak 36 orang. Pada pertanyaan tentang komponen yang paling banyak dalam rokok responden banyak menjawab tar yaitu sebanyak 44 orang.

Pada pertanyaan tentang faktor yang paling memicu seseorang untuk merokok jawaban terbanyak adalah melihat orangtua merokok sejak kecil yaitu sebanyak 44 orang. Pada pertanyaan tentang tujuan gambar yang ada dibungkus rokok yang paling banyak menjawab peringatan untuk berhenti merokok yaitu sebanyak 44 orang. Pada pertanyaan tentang selain menyebabkan gangguan kesehatan merokok dapat menyebabkan

kerugian dalam hal apa jawaban yang paling banyak adalah perekonomian yaitu sebanyak 40 orang. Pada pertanyaan perokok ringan jika merokok berapa batang perhari jawaban yang paling banyak adalah 1-4 batang dalam sehari yaitu 37 orang. Pada pertanyaan tentang penyebab seseorang merokok yang paling banyak menjawab ingin coba-coba yaitu sebanyak 35 orang.

Penilaian terhadap pengetahuan remaja perokok tentang rokok berdasarkan perhitungan total skor pengetahuan responden. Tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok di SMA Gianyar

No.	Tingkat Pengetahuan	n	%
1.	Baik	9	13,05
2.	Cukup	24	34,78
3.	Kurang	36	52,17
Jumlah		69	100

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang perilaku merokok berada pada katagori kurang yaitu 36 orang.

Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner tentang perilaku merokok kepada remaja perokok SMA di Gianyar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok SMA di Gianyar

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban	
		n	%
1	Sudah berapa lama anda merokok?		
	a. Kurang dari 6 bulan terakhir	6	8,70
	b. 1-2 tahun	15	21,74
	c. Lebih dari 3 tahun	48	69,56
Total		69	100
2	Anda tertarik untuk merokok karena apa?		
	a. Ikut-ikutan teman	19	27,54
	b. Agar diterima di lingkungan pergaulan	46	66,67
	c. Merokok membantu saya berkonsentrasi	4	5,79
Total		69	100
3	Berapa batang rokok yang anda habiskan setiap hari?		
	a. 1-2 batang dalam sehari	10	14,49
	b. 1-10 batang dalam sehari	18	26,09
	c. Lebih dari 15 batang sehari	41	59,42
Total		69	100
4	Darimana biasanya anda mendapatkan rokok?		
	a. Teman	7	10,14
	b. Orang tua	2	2,90
	c. Membeli sendiri	60	86,96

Total		69	100
5	Kapan biasanya anda merokok?		
	a. Pagi hari	17	24,64
	b. Setelah makan	48	69,56
	c. Setiap ada kesempatan	4	5,80
Total		69	100
6	Dimana biasanya anda merokok?		
	a. Dirumah	8	11,60
	b. Disekolah	0	0
	c. Di tempat tongkrongan	61	88,40
Total		69	100
7	Keadaan apa yang membuat anda merokok?		
	a. Saat merasa bosan	48	69,56
	b. Saat stress/kesal/marah	5	7,25
	c. Saat mulut tidak enak	16	23,19
Total		69	100
8	Apakah anda merokok sesudah makan?		
	a. Jarang	10	14,49
	b. Cukup sering	8	11,60
	c. Sangat sering	51	73,91
Total		69	100

Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa perilaku merokok tentang sudah berapa lama merokok yang paling banyak menjawab lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 48 responden. Pada pertanyaan tentang tertarik untuk merokok, responden paling banyak menjawab karena agar diterima dilingkungan pergaulan yaitu sebanyak 46 responden. Pada pertanyaan biasanya responden mendapatkan rokok yang paling banyak menjawab membeli sendiri yaitu sebanyak 60 responden. Pada pertanyaan tentang rokok yang dihabiskan perbatang dalam sehari responden paling banyak menjawab lebih dari 15 batang sehari yaitu

sebanyak 41 responden. Pada pertanyaan tentang kapan biasanya responden merokok yang paling banyak menjawab setelah makan yaitu sebanyak 48 responden. Pada pertanyaan tentang responden biasanya merokok yang paling banyak menjawab ditempat tongkrongan yaitu sebanyak 61 responden. Pada pertanyaan keadaan yang membuat responden merokok yang paling banyak menjawab saat merasa bosan yaitu sebanyak 48 responden. Pada pertanyaan tentang responden merokok sesudah makan yang paling banyak menjawab sangat sering yaitu sebanyak 51 responden.

Tabel 5. Distribusi Kategori Responden Berdasarkan Perilaku Merokok

No.	Faktor Perilaku Merokok	n	%
1.	Berat	26	37,69
2.	Sedang	20	28,98
3.	Ringan	23	33,33
Jumlah		69	100

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh bahwa perilaku merokok remaja berada pada kategori berat yaitu 26 responden.

tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMA PGRI Blahbatuh Gianyar.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

Hubungan remaja perokok terhadap perilaku merokok di SMA PGRI Blahbatuh, Gianyar

Tabel 6. Hubungan Umur Remaja Perokok Terhadap Perilaku Merokok Di SMK PGRI Blahbatuh, Gianyar

Umur	Perilaku Merokok						Total	P	
	Berat		Sedang		Ringan				
	n	%	n	%	n	%	n		%
Remaja Awal (12-15 tahun)	12	28,6	16	37,1	15	34,3	43	100	0,187
Remaja Pertengahan (16-19 tahun)	14	52,4	5	19,0	7	28,6	26	100	

Dari Tabel 6. di atas, hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan umur remaja perokok terhadap perilaku merokok diperoleh nilai p 0,05 (p=0,187). Dari distribusi umur diketahui responden yang perilaku merokok berat berada pada rentang umur remaja pertengahan (16-19

tahun) yaitu ada sebanyak 14 responden, untuk perilaku merokok sedang

Hubungan Pengetahuan Remaja Perokok Terhadap Perilaku Merokok di SMK PGRI Blahbatuh Gianyar

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Remaja Perokok Terhadap Perilaku Merokok di SMK PGRI Blahbatuh Gianyar

Pengetahuan	Perilaku Merokok						Total	P	
	Berat		Sedang		Ringan				
	n	%	n	%	n	%	n		%
Baik	3	40,0	3	40,0	1	20,0	7	100,0	0,000
Cukup	5	20,0	15	65,0	4	15,0	24	100,0	
Kurang	18	48,4	3	6,5	17	45,1	38	100,0	

Dari tabel 7 di atas, hasil uji statistik *chi-square* dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja perokok terhadap perilaku merokok diperoleh nilai p < 0,05 (p=0,000). Dari distribusi pengetahuan diketahui yang paling banyak menjawab perilaku merokok yang berat yaitu responden yang pengetahuannya kurang ada sebanyak 18 responden, untuk perilaku merokok sedang yang pengetahuannya kurang ada sebanyak 3 responden, dan perilaku merokok ringan yang pengetahuannya kurang ada 17 responden. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja perokok terhadap perilaku merokok.

PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Responden

Dari hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan rentang umur yang paling banyak berada pada remaja pertengahan (16-19

tahun) yaitu sebanyak 59 responden. Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa yang paling banyak menjadi perokok berat pada rentang umur remaja pertengahan (16-19 tahun). Yaitu ada sebanyak 14 responden. Sehingga berdasarkan hasil tersebut ada hubungan yang signifikan antar umur remaja perokok terhadap perilaku merokok. Sejalan dengan hasil Riskesdas (2010), perokok yang paling banyak mulai merokok pada umu 15-19 tahun.

Pengetahuan Responden

Pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami sesuatu gejala dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain yang disampaikan kepadanya, dari buku, teman, orang tua, guru, radio, televisi, poster, majalah, dan surat kabar.

Dari hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan kategori pengetahuan remaja perokok terhadap perilaku merokok yaitu dengan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 36 responden, 24 responden pada kategori sedang, dan 9 responden pada kategori baik. Sehingga berdasarkan hasil tersebut pengetahuan remaja perokok umumnya pada kategori kurang.

Remaja perokok yang ada di SMA PGRI Gianyar banyak yang kurang tahu tentang rokok. Pengetahuan mereka tentang perilaku merokok masih dalam kategori kurang. Hal ini terbukti ketika peneliti melihat hasil tes pengetahuan tentang rokok di SMA PGRI Gianyar melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner banyak jawaban yang salah. Hubungan pengetahuan remaja perokok yang kurang disebabkan mereka kurang mendapatkan informasi yang benar. Pengetahuan yang kurang memicu semakin tingginya konsumsi rokok dalam kegiatan sehari-hari.

Hal ini mendukung bahwa adanya hubungan pengetahuan remaja perokok terhadap perilaku merokok. Dari hasil penelitian pada tabel 5.7 menunjukkan yang paling banyak menjawab perilaku merokok yang berat yaitu responden yang pengetahuannya kurang ada sebanyak 18 responden, untuk perilaku merokok sedang ada sebanyak 3 responden dan perilaku merokok ringan yang pengetahuannya ada sebanyak 17 responden. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja perokok terhadap perilaku merokok.

Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian sama dengan penelitian Yulia (2010), ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku merokok. Sejalan Sabri (2007) pada siswa lakilaki di SMA Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok. Begitu juga dengan

penelitian Kurniasih (2008) pada siswa SLTP di Kota Bekasi menyatakan adanya hubungan pengetahuan antara tingkat pengetahuan dengan kebiasaan merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dan perilaku merokok pada remaja didapatkan bahwa gambaran umur responden yang paling banyak berada pada remaja pertengahan (16-19 tahun) sebanyak 59 responden (85,5%). Sedangkan pengetahuan remaja perokok yang paling banyak berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 36 responden (55,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur remaja perokok terhadap perilaku perokok dengan p value = 0,187 dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja perokok terhadap perilaku merokok dengan p value = 0,000

Saran

Bagi Puskesmas atau pihak Kecamatan yang berada di tempat penelitian untuk dapat mengembangkan informasi dan pemberian edukasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan melalui sosialisasi bekerja sama dengan organisasi masyarakat seperti PKK, teruna teruni banjar. Diharapkan bagi pihak sekolah, menjadi tempat mendorong remaja untuk mengendalikan perilaku merokok remaja dengan cara membuat lingkungan sekolah menjadi Kawasan Tanpa Rokok (KTR), memberikan edukasi mengenai manfaat yang remaja dapatkan saat menghentikan kebiasaan merokok, dan pihak sekolah membuat kegiatan yang positif untuk remaja seperti pekan olahraga. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan data, sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan perilaku merokok dikalangan remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA PGRI Blahbatuh Gianyar serta semua

pihak atas saran dan kritiknya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Brief Notes Lembaga Demografi.(2017). Jurnal repository usu, 2-7.(Online).

<http://jurnal.usu.repository/health/files>.diakses : (18 Januari 2019)

Ikhsan, H.(2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok Pada Remaja*. Jurnal repository usu, 2-

7.(Online).

<http://jurnal.usu.repository/health/files>.di akses : (20 Januari 2019)

Margaretha.(2012). *Perilaku Berisiko Pada Remaja*.Article Terkini Remaja.(Online) <http://Artikel/Remaja/Terbaru/Perkembangan-Perilaku-Remaja.com> diakses (5 Januari 2019)

Notoatmodjo, S.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. RINEK